

**POLA PEMBINAAN MINAT BELAJAR MENULIS MELALUI MEDIA  
PEMBELAJARAN FLASH CARD SISWA KELAS 1 DI MI BAHRUL ULUM  
KEBONDALEM BARENG JOMBANG**

Ina Yatu Suraya<sup>1</sup>, Evita Widiyati<sup>2</sup>

PGMI, FAI, Universitas Hasyim Asy'ari

[Inasuraya99@gmail.com](mailto:Inasuraya99@gmail.com)<sup>1</sup> [evitapgmi1986@gmail.com](mailto:evitapgmi1986@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Artikel membahas tentang pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang. Terdapat fokus penelitian dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimana pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card siswa kelas 1, 2) Apa hambatan dalam menerapkan pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card siswa kelas 1, dan 3) Bagaimana solusi mengatasi hambatan pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card siswa kelas . Penelitian menggunakan jenis Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif. Hal ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian bertugas mengobservasi keadaan serta untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card adalah (1) pola pembinaan minat belajar menulis melalui media flash card menggunakan pola pembinaan demokratis, (2) hambatan dalam menerapkan pola pembinaan adalah a) rendahnya motivasi dari diri siswa sendiri, b) waktu pelaksanaan pembelajaran, c) munculnya rasa bosan dan malas siswa yang cukup tinggi, dan d) siswa kesulitan membedakan huruf "b" dan "d". Dan (3) solusi untuk mengatasi hambatan adalah a) guru bekerjasama dengan orang tua untuk selalu memberi motivasi, b) guru mengirim tugas menulis melalui whatsapp dan tugas dibahas pada jam tatap muka, c) Melakukan pembelajaran out door dan memberikan reward, dan d) guru meluangkan waktu khusus untuk menjelaskan perbedaan huruf "b" dan "d".

*Kata Kunci: Pola Pembinaan, Minat Belajar Menulis, Media Pembelajaran Flash Card*

**PATTERNS OF COUNTING INTEREST IN LEARNING TO WRITE THROUGH FLASH  
CARD LEARNING MEDIA FOR CLASS 1 STUDENTS At MI BAHRUL ULUM  
KEBONDALEM BARENG JOMBANG**

**Abstract**

*The article discusses the pattern of fostering interest in learning to write through flash card learning media for class 1 students at MI Bahrul Ulum Kebondalem with Jombang. There are research focuses in this study, namely: 1) How is the pattern of fostering interest in learning to write through flash card learning media for grade 1 students, 2) What are the obstacles in implementing the pattern for fostering interest in learning to write through flash card learning media for grade 1 students, and 3) How the solution to overcome the obstacles in the pattern of fostering interest in learning to write through flash card learning media for*

*class students. The research uses a case study type with a qualitative approach. In this case the researcher acts as a research instrument in charge of observing the situation and to obtain the necessary data. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And the technique of checking the validity of the data is using the source triangulation technique. The results of the research on the pattern of fostering interest in learning to write through flash card learning media are (1) the pattern of fostering interest in learning to write through flash card media using a democratic coaching pattern, (2) obstacles in implementing the coaching pattern are a) low self-motivation of students, b) time of learning implementation, c) the emergence of boredom and laziness of students which is quite high, and d) students have difficulty distinguishing the letters "b" and "d". And (3) solutions to overcome obstacles are a) the teacher cooperates with parents to always motivate, b) the teacher sends writing assignments via WhatsApp and the assignments are discussed during face-to-face hours, c) Conduct out door learning and provide rewards, and d) The teacher takes special time to explain the difference between the letters "b" and "d".*

**Keywords: Pattern of Interest, Writing Learning, Flash Card Learning Media.**

## PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya adalah proses untuk interaksi terhadap situasi yang ada di dalam diri atau individu siswa, hal ini memiliki tujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu informasi tentang pengetahuan, karena belajar akan terjadi apabila adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. (Rusman, 2014) Dalam hal ini, seorang guru memiliki peranan paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena peran guru dalam mengajar adalah membimbing atau mengarahkan siswa dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki siswa tersebut, maka guru di tuntutan untuk memiliki keterampilan dalam proses mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada keterangan di atas, menjelaskan bahwa keterampilan itu sangat penting, Ada banyak macam keterampilan termasuk keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, karena dengan menulis siswa akan dapat mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan secara luas. Tidak menulis saja namun ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. (Dalman, 2018)

Adapun ayat Al-Quran yang berhubungan dengan kegiatan menulis dalam Agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat Al-Qur' an yang menyebutkan suatu kata "tuliskan", "menulis" atau "tulisan" agar dapat menyampaikan pesan tulisan adalah

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, dia mengakarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Meskipun telah disadari bahwa menulis itu sangat penting, tetapi banyak sekali siswa yang kurang minat dalam belajar menulis. Adapun yang dimaksud dengan minat belajar yaitu suatu keinginan atau dorongan dan rasa suka atau tertarik terhadap belajar yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. (Aproriar, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang Ibu Irma Amalia, S. Pd, pada tanggal 9 dan 10 Oktober 2020 ditemukan masalah yaitu minat belajar menulis siswa kelas 1 ini masih sangat rendah, mereka saat belajar menulis cepat merasa bosan dan jenuh. Dengan kondisi usia siswa yang masih suka dengan dunia hiburan, maka disaat siswa dihadapkan dengan proses pembelajaran yang monoton siswa sangat menolak. Siswa menunjukkan sikap menolak dengan cara tidur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, bermain sendiri di dalam kelas dan mengobrol dengan teman sebangku. Dengan sikap siswa tersebut maka sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu guru menerangkan sendiri, bahwa di kelas tersebut ada sebagian siswa yang disetiap proses pembelajaran siswa tersebut selalu tidur di kelas, karena siswa tersebut kurang menyukai belajar menulis yang hanya harus melihat papan tulis. Jadi, buku tulis siswa tersebut tidak pernah lengkap catatan-catatan nya. Sehingga waktu Ulangan Harian (UH) siswa tersebut yang catatan-catatan nya kurang lengkap kurang bisa melengkapi jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru. (wawancara, Irma amalia 2020)

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Desember 2020, yang peneliti dapat melihat adalah dengan kondisi siswa yang usia nya masih suka dalam bermain, maka guru melakukan pola pembiaian dengan menggunakan sebuah media, media tersebut adalah media pembelajaran flash card. Dimana disitu ada sebuah kartu yang berisikan sebuah gambar atau tulisan yang bisa menarik perhatian siswa siswi di kelas tersebut. Sehingga dengan spontan siswa tersebut mengarahkan perhatiannya kembali kepada guru. (Observasi kelas 1, 2020)

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Oktober 2020, terdapat keberagaman minat yang peneliti temukan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas adalah ada siswa yang menyimak dengan seksama disaat gurunya yang sedang mengajar, selanjutnya juga terdapat siswa yang sedang berbicara bahkan ada siswa yang tertidur. Namun guru yang mengajar di dalam kelas tetap melanjutkan belajar, dengan volume suara lebih ditinggikan dalam menjelaskan pelajaran yang disampaikan. (Observasi, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pola atau model pembinaan yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang dalam meningkatkan minat belajar menulis siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola pembinaan minat

belajar menulis siswa dengan judul “Pola Pembinaan Minat Belajar Menulis melalui Media Pembelajaran Flash Card Siswa Kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Sukmadinata, 2010). Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan atau menggambarkan dan menjelaskan. (Anggito dan Setiawan, 2018) Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti langsung menjadi instrument kunci yang terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian dianalisa dan ditarik hasil atau kesimpulan yang berkaitan dengan pola pembinaan yang dilakukan Guru Kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lapangan (MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang). Dengan teknik pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pola pembinaan minat belajar menulis adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ditemukan hasil bahwa siswa kelas 1 tidak memiliki ketertarikan dengan kegiatan menulis. *“saya tidak suka dengan menulis karena menulis membuat bosan dan capek”*(naufal, wawancara:2021). Dikuat oleh pendapat naura *“Saya tidak suka menulis di buku tapi kalau menulis di papan tulis saya suka”* (Naura, wawancara:2021) dan Alvini Rahmatika *“saya tidak suka menulis, karena capek, bosan dan mengantuk”*(Rahmatika, wawancara:2021).

Senada yang disampaikan oleh siswa, pihak sekolah juga membenarkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan membuat siswa mudah lelah. *“Dalam proses pembelajaran hal yang paling rendah minatnya adalah jika siswa dikasih tugas menulis. Siswa siswi lebih cepat lelah dan bosan jika tugasnya adalah menulis, apalagi menulisnya hanya dengan melihat papan tulis atau buku LKS, bahkan ada yang sama sekali tidak menulis, siswa yang sama sekali tidak menulis ini biasanya lebih memilih untuk tidur di kelas dan ada yang bermain sendiri. Tetapi kembali lagi, minat siswa berbeda-beda. Untuk siswa yang minat dalam kegiatan menulis maka siswa tersebut tidak menghiraukan teman-teman lainnya yang tidak menulis”* (irma Amalia, wawancara:2021).

Hal senada dikuatkan oleh guru agama kelas 1 sebagai berikut *“Minat siswa paling rendah dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan menulis, terlebih bagi siswa kelas 1, hal ini mungkin dikarenakan juga siswa kelas 1 masih proses peralihan*

*dari playgorup menuju kelas 1 sehingga belum terbiasa, minat menulis anak kelas 1 ini memang belum merata jadi ada yang sudah mau menulis ada yang belum, jadi ya mungkin karena proses peralihan tersebut.” (Umi Dzatiyah, wawancara: 2021)*

Menyikapi hal tersebut guru melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki, hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut *“Jadi untuk meningkatkan minat belajar terutama dalam kegiatan menulis, tentu saja guru pasti melakukan berbagai hal atau berbagai cara agar siswa siswi kelas 1 tetap semangat dan minat untuk belajar. Berbagai model pembelajaran sudah pernah dilakukan tetapi untuk beberapa tahun dari tahun sekarang dengan 3 tahun sebelumnya saya menggunakan pola pembinaan yang Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu media pembelajaran flash card. Hal ini Meskipun tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik, tetap ada yang tidak menghiraukan tetapi Alhamdulillah sebagian besar sudah bisa mengikuti dengan baik. Karena media pembelajaran akan menambah semangat dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi untuk siswa kelas 1, pasti siswa siswi nya masih aktif dalam bermain, mereka akan bosan jika proses pembelajaran monoton dengan cara ceramah. Selain guru harus menggunakan media pembelajaran yang terpenting sekali adalah antara guru dengan siswa harus mempunyai hubungan yang harmonis, dimana disitu siswa siswi akan mendapatkan kenyamanan dari guru sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan, dengan komunikasi yang baik, rasa suka atau ketertarikan akan lebih meningkat. Karena ketertarikan siswa siswi dalam belajar harus dibangun sejak dini”.* (wawancara Irma Amalia, 2021)

Pembinaan minat belajar menulis dilakukan guru melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa pembinaan yang dilakukan guru salah satunya adalah dengan menulis cerita menggunakan media flashcard. Flashcard berisi gambar berwarna dengan tulisan, kemudian siswa-siswi melengkapi kalimat tersebut kemudian ditulis ulang di buku belajar siswa. (Observasi, 2021). Pemilihan flashcard merupakan hasil penelaahan yang dilakukan guru setelah mempertimbangkan proses pertumbuhan dan perkembangan belajar anak kelas 1. “

Pembinaan minat belajar menulis juga dilakukan dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang berbeda. *“Untuk kegiatan pembelajaran yang saya gunakan bervariasi. Kadang kegiatan dilakukan secara individual dan berkelompok seperti menulis kembali tulisan yang ada di flashcard, mendiskusikan dan menulis hasil diskusi kemudian diserahkan kepada guru, ada juga kegiatan menempel. Guru memberikan kertas lipat pada masing-masing kelompok lalu guru memberi gambar di papan tulis. Kertas lipat yang sudah diberikan pada masing-masing kelompok dapat digunakan untuk menulis jawaban dari masing-masing kelompok lalu setelah menemukan jawaban maka perwakilan kelompok dapat maju ke depan*

*menempelkan kertas lipat tersebut dibagian gambar yang sudah guru sediakan di papan tulis. Biasanya media kertas lipat itu saya potong dengan bentuk yang berbeda-beda agar lebih bagus".* (Irma Amalia, wawancara:2021)

Proses pembinaan menulis dengan berbagai variasi memberikan dampak yang dan respon yang positif dari peserta didik. *"saya senang jika saat belajar menulis ibu guru menggunakan kertas gambar."* (Alexi Naufal, wawancara:2021), senada dengan hal tersebut Naufal Pranaja Wibowo juga menyampaika *"saya lebih bersemangat jika menulis dilakukan dengan menggunakan media flashcard."* (Wawancara, 2021)

## **PEMBAHASAN**

Bagian ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas.

Pola pembinaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan menulis sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan observasi pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran *flashcard* pada siswa kelas 1, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola yang digunakan oleh guru adalah pola pembinaan demokratis. Hal ini bisa diketahui dari langkah pertama guru mencari tau kondisi peserta didiknya dan menerima terhadap kondisi tersebut lalu berusaha mensolusikan. Langkah kedua ketika pemilihan media pembelajaran flashcard dengan pertimbangan berdasarkan tahapan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif Piaget bahwa anak usia 7 tahun sedang berada pada tahapan operasional konkrit bahwa mereka belajar dengan menggunakan media konkrit. (Marinda, 2020) langkah ketiga guru berusaha menggali pendapat kepada peserta didik mengenai respon mereka setelah mendapatkan pengajaran dengan menggunakan media flashcard.

Pola pembinaan menurut Hurlock ada 3 yakni pembinaan otoriter, permisif dan demokratis. (Hurlock, 2006) Dalam penelitian ini yang memiliki kriteria dominan adalah Pola demokratis. Pola ini menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama. Anak diberi kebebasan, tetapi kebebasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dipantau. Ciri yang kental dari pola ini adalah adanya diskusi antara tripusat pendidikan yang melibatkan guru, anak dan orang tua, anak diberi kebebasan berekspresi dengan tetap berada di bawah pengawasan guru dan orang tua.

Dalam proses pembinaan demokratis, guru tidak sepenuhnya menguasai kelas, tetapi guru juga memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan hasil kerjanya. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis yang dimana akan melatih rasa percaya diri siswa untuk menguasai kelas. Ciri pola pembinaan demokratis yaitu adanya komunikasi, adanya bimbingan dan adanya motivasi. Guru melakukan pola pembinaan sesuai dengan ciri diatas yaitu guru melakukan komunikasi dengan siswa secara baik saat memberi motivasi, hal ini sesuai dengan teori yang ada pada landasan teori bahwa motivasi dapat diberikan dengan memberi reward.

Pola pembinaan ini dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga. Dengan menggunakan media pembelajaran flash card yang dipotong berukuran 20 x 30 cm. Kemudian untuk gambar yang ditempelkan pada kardus tersebut menggunakan gambar print out berwarna. Media pembelajaran *Flashcard* adalah salah satu bentuk media visual. Pengertian flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran flash card. (Susilana, 2009)

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pola pembinaan minat belajar menulis melalui media pembelajaran flash card siswa kelas 1 di MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang dalah menggunakan pola pembinaan demokratis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti selama proses ini berlangsung. Pola demokratis ini harus diupayakan secara terus menerus agar memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan minat belajar menulis siswa kelas 1 mengingat kelas 1 adalah masa peralihan dari fase pra operasional konkrit menuju operasional konkrit sehingga membutuhkan perhatian lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak. Sukabumi.
- Aproriar, Riza. (2013). Skripsi Anaisis Minat Siswa SMK Pembangunan Negeri Tanjung Sari Untuk Menjadi Penyuluh Pertanian. UPI. Bandung.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Rajawali Pers. Depok.
- Fatihudin, Didin. (2020). Kapita Selekta Metodologi Penelitian. Qiara Media. Pasuruan.
- Hurlock, 2006, Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya (Yogyakarta : UGM Press)
- Marinda, Leni, Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget Dan Problematikanua Pada Anak Usia Sekolah Dasar, An-Nisa': Jurnl Kajian Perempuan & Keislaman Vol 13 No.1 April 2020 P-ISN : 2086-0749 e-ISSN : 2654-4784
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif. Budi Utama. Yogyakarta.

- Purba, Anita. (2021). Pengajar Profesional. Yayasan Kita Menulis.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2004). Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Kencana. Jakarta.
- Siyoto, Sandu. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdaya. Bandung.
- Susilana, Rudi. (2009). Media Pembelajaran. Wacana Prima. Bandung.
- Syahputra, Edy. (2020). Tiingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Haura. Sukabumi.
- Rosyid, Moh Zaiful. (2018). Reward & Punishment. Literasi Nusantara. Malang.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pres. Jakarta.
- Yusuf, Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Kencana. Jakarta.
- Perwakilan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang. Wawancara. (Jombang, 18 Maret 2021).
- Amalia, Irma. Guru kelas 1 MI Bahrul Ulum Kebondalem Bareng Jombang. Wawancara. (Jombang, 18 Maret 2021).